

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD DALAM LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN****Fitriya Novembriana<sup>1</sup>, Selistia Meilidini<sup>2</sup>, Wiliana<sup>3</sup>, M. Masrukhan<sup>4</sup>**  
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Correspondence		
Email: <a href="mailto:masrukhan8909@gmail.com">masrukhan8909@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 8 November 2024	Accepted: 11 November 2024	Published: 18 November 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam proses likuidasi anak perusahaan, yang merupakan langkah penting dalam strategi restrukturisasi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perlakuan akuntansi ini terhadap laporan keuangan perusahaan induk dan memahami tantangan yang muncul selama proses likuidasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mendalam dan analisis kualitatif terhadap berbagai praktik akuntansi di industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran yang tepat terhadap goodwill dan aset tak berwujud sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan menjaga transparansi laporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa perusahaan perlu mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten dan melakukan pengujian penurunan nilai secara berkala untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama likuidasi, serta memastikan kepercayaan pemangku kepentingan tetap terjaga.

**Kata kunci:** Perlakuan akuntansi, goodwill, aset tak berwujud, likuidasi, laporan keuangan.

**ABSTRACT**

This study discusses the accounting treatment of goodwill and intangible assets in the liquidation process of a subsidiary, which is an important step in a company's restructuring strategy. The purpose of this study is to analyze the effect of this accounting treatment on the financial statements of the parent company and understand the challenges that arise during the liquidation process. The methods used in this study are an in-depth literature study and qualitative analysis of various accounting practices in the industry. The results of the study indicate that proper recognition and measurement of goodwill and intangible assets are essential to minimize losses and maintain transparency in financial statements. The conclusion of this study emphasizes that companies need to develop consistent accounting policies and conduct periodic impairment testing to overcome the challenges faced during liquidation, as well as ensure stakeholder trust is maintained.

**Keywords:** Accounting treatment, goodwill, intangible assets, liquidation, financial statements.

**Pendahuluan**

Dalam dunia bisnis yang dinamis, likuidasi anak perusahaan seringkali menjadi langkah strategis yang diambil oleh perusahaan induk untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat (Pechlivanidis et al., 2022). Proses ini tidak hanya melibatkan penjualan atau pengalihan aset, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan induk, terutama dalam hal perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud. Goodwill dan aset tak berwujud merupakan komponen penting dalam laporan keuangan, yang mempengaruhi nilai total perusahaan serta persepsi investor.

Goodwill, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22, diartikan sebagai selisih lebih antara harga akuisisi dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh. Dalam konteks likuidasi, penilaian goodwill menjadi sangat kompleks karena harus mempertimbangkan pengurangan nilai yang mungkin terjadi akibat penjualan anak perusahaan di bawah nilai tercatatnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan induk untuk memahami dan menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat agar dapat mencerminkan keadaan keuangan yang akurat (Tollington, 2006).

Di sisi lain, aset tak berwujud mencakup berbagai aset seperti hak paten, merek dagang, dan lisensi yang tidak memiliki bentuk fisik. Aset-aset ini juga memerlukan perlakuan akuntansi yang cermat selama proses likuidasi. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan induk, baik dari segi nilai aset maupun reputasi di

mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dilaksanakan dalam proses likuidasi anak perusahaan (Xu, 2022).

Kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya, seperti kondisi ekonomi dan regulasi perpajakan, juga berperan dalam menentukan nilai dan perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud. Dalam banyak kasus, perusahaan harus mengevaluasi dampak dari kebijakan perpajakan yang berlaku, yang dapat mempengaruhi keputusan likuidasi serta pengakuan nilai aset yang dimiliki (Dahmash et al., 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam proses likuidasi anak perusahaan serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan induk. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih informed dalam proses likuidasi dan meminimalkan dampak negatif pada laporan keuangan mereka (Kimouche, 2022).

Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam penilaian goodwill dan aset tak berwujud serta implikasi dari hasil penilaian tersebut terhadap keputusan manajerial. Diskusi ini penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan praktik akuntansi mereka dan memperkuat transparansi dalam laporan keuangan.

Akhirnya, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam menghadapi proses likuidasi anak perusahaan dengan mempertimbangkan perlakuan akuntansi yang tepat untuk goodwill dan aset tak berwujud. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji literatur yang relevan serta melakukan analisis terhadap beberapa studi kasus yang berkaitan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dan analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam konteks likuidasi anak perusahaan. Data yang digunakan berasal dari berbagai referensi akademik, termasuk jurnal ilmiah, buku, serta standar akuntansi yang relevan dengan isu yang dibahas.

Studi literatur dilakukan untuk mengeksplorasi konsep utama terkait goodwill, aset tak berwujud, dan praktik likuidasi dalam dunia usaha. Selain itu, data sekunder berupa laporan keuangan dan studi kasus dari perusahaan yang telah mengalami likuidasi anak perusahaan dianalisis untuk menilai dampak perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan perusahaan induk.

Analisis deskriptif diterapkan untuk memaparkan dan memahami perlakuan akuntansi yang diterapkan pada goodwill dan aset tak berwujud. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi praktik-praktik akuntansi yang telah diterapkan, tetapi juga menyoroti berbagai tantangan serta konsekuensi yang timbul. Pendekatan ini mencakup identifikasi isu-isu utama dalam proses pengakuan dan pengukuran goodwill dan aset tak berwujud selama likuidasi, serta analisis atas pendekatan yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan kerangka standar akuntansi yang berlaku.

## Pembahasan

### 1. Perlakuan Akuntansi Goodwill dalam Likuidasi Anak Perusahaan

Goodwill sering kali dianggap sebagai aset yang tidak berwujud, meskipun nilai dan pengakuannya dalam laporan keuangan dapat berdampak besar pada pandangan investor dan kreditor. Dalam konteks likuidasi anak perusahaan, pengakuan dan pengukuran goodwill menjadi sangat penting. Selama likuidasi, perusahaan harus mengevaluasi apakah nilai goodwill masih dapat dipertahankan atau perlu dilakukan penyesuaian nilai. Jika nilai pasar

anak perusahaan turun di bawah nilai tercatatnya, perusahaan induk wajib mengakui kerugian penurunan nilai goodwill (Christensen & Nikolaev, 2011).

Penilaian goodwill pada saat likuidasi juga melibatkan pertimbangan atas faktor-faktor seperti prospek bisnis anak perusahaan, kekuatan merek, dan loyalitas pelanggan. Kesulitan muncul ketika harus menilai nilai yang dapat dipulihkan dari goodwill, karena tidak ada pasar yang aktif untuk aset ini. Proses likuidasi dapat memicu penjualan aset, termasuk goodwill, yang dapat dilakukan dengan cara pengalihan kepada pihak ketiga atau dalam bentuk penutupan operasi. Penjualan goodwill dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan induk secara signifikan, termasuk perubahan dalam struktur modal dan rasio keuangan (Ben-Ameur et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keseluruhan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Sebagai barometer kinerja manajemen, nilai perusahaan sering kali diproksikan melalui harga saham yang mencerminkan persepsi investor terhadap masa depan perusahaan. (Kurniawansyah, 2017) menegaskan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana dividen yang konsisten dan meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan harga saham. Dalam konteks likuidasi, penurunan nilai perusahaan akibat keputusan yang kurang tepat dalam pengelolaan aset dapat berdampak negatif pada harga saham dan persepsi investor, sehingga mengurangi nilai yang bisa direalisasikan selama proses likuidasi.

Selain itu, struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Maimunah, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan rasio pembayaran dividen dan pertumbuhan aset total memiliki dampak yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Dalam situasi likuidasi, perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat dan kebijakan dividen yang baik cenderung lebih mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai yang diperoleh dari likuidasi. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lemah dapat menghadapi tantangan yang lebih besar, seperti kesulitan dalam menjual aset dengan nilai yang optimal, yang pada gilirannya dapat memperburuk posisi keuangan mereka.

Profitabilitas dan keputusan investasi juga memainkan peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. (Esfandari, 2013) menekankan bahwa profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan positif dengan nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Dalam proses likuidasi, manajemen perlu mempertimbangkan hasil investasi yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan saat aset dijual. Keputusan yang tepat dalam mengelola aset dan investasi dapat meningkatkan nilai likuidasi dan memberikan hasil yang lebih baik bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara nilai perusahaan dan likuidasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses likuidasi dilakukan secara efektif dan efisien.

Setelah likuidasi, goodwill yang diakui sebelumnya mungkin perlu dihapus dari neraca perusahaan induk. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat pengungkapan yang tepat terkait dampak dari penghapusan goodwill terhadap posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Dalam praktiknya, perlakuan akuntansi terhadap goodwill selama likuidasi anak perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan induk dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang transparan dan konsisten.

## 2. Perlakuan Akuntansi Aset Tak Berwujud dalam Likuidasi Anak Perusahaan

Aset tak berwujud mencakup berbagai jenis aset yang tidak memiliki bentuk fisik, namun tetap memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Contoh aset tak berwujud termasuk hak paten, merek

dagang, dan lisensi. Dalam konteks likuidasi anak perusahaan, perlakuan akuntansi terhadap aset tak berwujud menjadi isu penting yang perlu diperhatikan.

Penilaian aset tak berwujud selama proses likuidasi dapat menjadi rumit karena melibatkan berbagai faktor, termasuk penilaian pasar dan potensi penghasilan yang dapat dihasilkan dari aset tersebut. Sebelum likuidasi, perusahaan harus melakukan evaluasi mendalam terhadap nilai tercatat aset tak berwujud untuk memastikan bahwa nilai tersebut mencerminkan kondisi pasar yang aktual.

Proses likuidasi perusahaan melibatkan penjualan aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban finansial kepada kreditor. Nilai likuidasi, menurut (Ulya & Firmansyah, 2021), adalah nilai jual aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai likuidasi sangat penting bagi manajemen untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengelola aset saat perusahaan memutuskan untuk dilikuidasi. Dalam konteks ini, penilaian aset yang akurat menjadi krusial karena dapat mempengaruhi hasil dari proses likuidasi serta dampak finansial yang akan diterima oleh pemangku kepentingan.

Aset perusahaan terdiri dari berbagai jenis, termasuk aset tetap, aset lancar, dan aset tak berwujud. Ketika melakukan likuidasi, perusahaan harus menilai semua kategori aset ini untuk menentukan nilai yang bisa direalisasikan. Dalam buku "Akuntansi Dasar 1 dan 2" oleh Hery (2016), dijelaskan bahwa setiap kategori aset memiliki cara penilaian yang berbeda, dan hal ini harus diperhatikan agar nilai yang dihasilkan mencerminkan kondisi pasar yang aktual. Misalnya, aset tetap seperti properti atau peralatan harus dinilai berdasarkan nilai pasar saat ini, sedangkan aset tak berwujud seperti merek dagang atau hak paten memerlukan pendekatan penilaian yang lebih kompleks.

Selama proses likuidasi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai aset. Penurunan permintaan pasar, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan perubahan regulasi dapat mengurangi nilai yang dapat direalisasikan dari aset yang dimiliki. (Esfandari, 2013) menekankan bahwa penting untuk memahami faktor-faktor ini karena dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam mengelola aset dan merencanakan strategi likuidasi yang efektif. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal perusahaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan nilai dari aset-aset yang ada.

Hery (2013) menyatakan bahwa likuidasi bukan hanya tentang menjual aset, tetapi juga tentang merumuskan strategi untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan hasil bagi pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, manajemen harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai aset dan bagaimana proses likuidasi dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan dapat mengelola proses likuidasi dengan lebih efektif, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan di masa depan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tak berwujud juga diatur oleh PSAK yang relevan. Setelah pengakuan awal, perusahaan diharuskan untuk melakukan penilaian dan pengujian penurunan nilai secara berkala. Jika nilai pasar aset tak berwujud menurun, perusahaan harus mengakui kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan.

Kepatuhan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku sangat penting dalam memastikan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tak berwujud dalam likuidasi sesuai dengan standar yang diharapkan. Perusahaan harus berkomunikasi secara transparan dengan auditor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai keputusan yang diambil terkait perlakuan akuntansi ini.

Setelah likuidasi selesai, aset tak berwujud yang tidak terjual harus dihapus dari neraca perusahaan induk. Proses ini memerlukan pengungkapan yang jelas mengenai dampak dari penghapusan aset tak berwujud terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan induk.

### 3. Dampak Likuidasi Anak Perusahaan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Induk

Dampak dari likuidasi anak perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan induk dapat sangat signifikan. Proses likuidasi tidak hanya mempengaruhi posisi keuangan perusahaan induk, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pasar dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor.

Saat anak perusahaan dilikuidasi, perusahaan induk harus mengakui semua aset dan liabilitas terkait. Hal ini termasuk pengakuan terhadap goodwill dan aset tak berwujud yang terkait dengan anak perusahaan. Jika nilai likuidasi lebih rendah daripada nilai tercatat, perusahaan induk harus mengakui kerugian yang diakibatkan oleh penurunan nilai tersebut.

Selain itu, laporan laba rugi perusahaan induk juga akan terpengaruh oleh likuidasi. Kerugian dari likuidasi anak perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba bersih, yang berdampak pada rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian terhadap nilai saham perusahaan di pasar.

Dampak dari likuidasi juga akan tercermin dalam laporan arus kas perusahaan induk. Jika anak perusahaan menghasilkan arus kas positif sebelum likuidasi, kehilangan arus kas ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan induk untuk membayar dividen, melunasi utang, atau membiayai proyek investasi baru.

Pengungkapan yang tepat terkait likuidasi anak perusahaan dalam laporan keuangan menjadi penting untuk menjaga transparansi kepada pemangku kepentingan. Perusahaan harus menjelaskan alasan likuidasi, proses yang dilakukan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap laporan keuangan secara jelas dan terbuka.

Secara keseluruhan, perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam proses likuidasi anak perusahaan dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap posisi keuangan dan reputasi perusahaan induk. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perlakuan akuntansi yang tepat sangat diperlukan dalam mengelola proses likuidasi ini.

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dibahas perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam proses likuidasi anak perusahaan serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan induk. Proses likuidasi membawa tantangan signifikan bagi perusahaan induk, terutama dalam hal penilaian dan pengakuan goodwill serta aset tak berwujud.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah, perusahaan sering dihadapkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi kembali struktur organisasi mereka dan mengambil langkah strategis untuk mempertahankan daya saing. Salah satu langkah yang mungkin diambil adalah likuidasi anak perusahaan, yang sering kali melibatkan keputusan kompleks mengenai perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perlakuan akuntansi terhadap kedua jenis aset tersebut selama proses likuidasi serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan induk.

Pertama, penting untuk menyoroti bahwa goodwill, sebagai selisih lebih antara harga akuisisi dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh, memainkan peran krusial dalam penilaian kinerja anak perusahaan. Dalam situasi likuidasi, pengukuran goodwill menjadi tantangan tersendiri karena perusahaan harus mempertimbangkan penurunan nilai yang mungkin terjadi akibat penjualan anak perusahaan di bawah nilai tercatatnya. Proses ini tidak hanya memerlukan penilaian yang akurat, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan prospek bisnis yang ada. Jika goodwill tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan kerugian signifikan yang berdampak langsung pada laporan laba rugi perusahaan induk.

Kedua, perlakuan akuntansi terhadap aset tak berwujud juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Aset tak berwujud, seperti hak paten, merek dagang, dan lisensi, tidak memiliki bentuk fisik, namun tetap memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Selama proses

likuidasi, perusahaan harus mengevaluasi nilai tercatat aset-aset ini dan memutuskan apakah akan menjualnya secara terpisah atau dalam bundel dengan aset lainnya. Keputusan ini dapat berpengaruh pada nilai total dari likuidasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan induk. Dalam hal ini, penting untuk melakukan penilaian yang hati-hati untuk memastikan bahwa nilai yang diakui mencerminkan kondisi pasar yang aktual.

Salah satu aspek paling kompleks dari perlakuan akuntansi selama likuidasi adalah perlunya perusahaan untuk menghapus goodwill dan aset tak berwujud dari neraca mereka. Proses penghapusan ini harus dilakukan dengan penuh perhatian dan harus disertai dengan pengungkapan yang jelas dalam laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk menjaga transparansi kepada pemangku kepentingan dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang dampak dari likuidasi tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan. Ketidakjelasan atau kurangnya pengungkapan dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi dan nilai pasar perusahaan.

Selanjutnya, dampak dari likuidasi anak perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan induk tidak dapat diabaikan. Kerugian yang dihasilkan dari likuidasi dapat mempengaruhi rasio keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian perusahaan oleh analis dan investor. Penurunan laba bersih akibat kerugian dari likuidasi dapat menciptakan dampak jangka panjang pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, melunasi utang, dan berinvestasi dalam proyek baru. Oleh karena itu, perusahaan harus menyiapkan strategi komunikasi yang efektif untuk menjelaskan alasan di balik keputusan likuidasi dan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan dampak negatif pada kinerja keuangan mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini menekankan perlunya perusahaan untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang transparan dan konsisten terkait perlakuan goodwill dan aset tak berwujud selama likuidasi. Perusahaan harus melakukan pengujian penurunan nilai secara berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat dari aset-aset tersebut mencerminkan kondisi pasar. Pengujian ini harus mencakup analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai aset, seperti perubahan dalam industri, regulasi, dan persaingan pasar. Dengan memahami dan mengantisipasi faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian yang tidak terduga selama proses likuidasi.

Di sisi lain, penting untuk menyadari bahwa likuidasi anak perusahaan tidak selalu berakhir dengan hasil negatif. Dalam beberapa kasus, likuidasi dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan induk untuk memfokuskan sumber daya mereka pada bisnis inti yang lebih menguntungkan. Dengan menjual anak perusahaan yang tidak lagi sejalan dengan strategi bisnis jangka panjang, perusahaan dapat mengalihkan perhatian dan modal ke area yang lebih menguntungkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, perusahaan juga harus melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan manajemen, pemegang saham, dan karyawan dalam proses likuidasi dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang diambil dan dampaknya terhadap organisasi secara keseluruhan. Komunikasi yang jelas dan terbuka mengenai proses likuidasi dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan dukungan dari pemangku kepentingan.

Akhirnya, penelitian ini menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam konteks likuidasi. Dengan mengkaji berbagai pendekatan akuntansi dan praktik terbaik di industri, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul selama proses likuidasi. Selain itu, studi lanjutan dapat membantu mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin muncul dalam perlakuan akuntansi

ini, yang dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan akuntansi yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam likuidasi anak perusahaan adalah aspek yang sangat penting yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan induk. Dengan pemahaman yang mendalam tentang perlakuan akuntansi yang tepat dan implikasi dari keputusan likuidasi, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian dan menjaga kinerja keuangan mereka. Melalui praktik akuntansi yang baik, transparansi, dan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, perusahaan dapat mengelola proses likuidasi dengan lebih baik dan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang mereka.

## References

- Ben-Ameur, H., Fakhfakh, T., & Roch, A. (2022). Valuing Corporate Securities When the Firm's Assets are Illiquid. *Computational Economics*. <https://doi.org/10.1007/s10614-022-10352-5>
- Christensen, H. B., & Nikolaev, V. V. (2011). Who Uses Fair-Value Accounting for Non-Financial Assets Following IFRS Adoption?\*. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1265371>
- Dahmash, F. N., Durand, R. B., & Watson, J. (2009). The value relevance and reliability of reported goodwill and identifiable intangible assets. *British Accounting Review*, 41(2). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2009.03.002>
- Esfandari, A. Y. (2013). Pengadopsian IFRS 3 Pada Goodwill Dalam Kombinasi Bisnis. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2).
- Kimouche, B. (2022). Intangible Assets, Goodwill and Earnings Management: Evidence from France and the Uk. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 22(1). <https://doi.org/10.2478/fo-2022-0006>
- Kurniawansyah, D. (2017). MENGUPAS PERSOALAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN - GOODWIL DI BERBAGAI NEGARA : SUATU PENDEKATAN STUDI LITERATUR. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2). <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i2.48>
- Maimunah, S. (2016). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA TENTANG KOMBINASI BISNIS PADA LAPORAN KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.517>
- Pechlivanidis, E., Ginoglou, D., & Barmpoutis, P. (2022). Can intangible assets predict future performance? A deep learning approach. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(1). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2021-0124>
- Tollington, T. (2006). UK goodwill and intangible asset structuration: The FRS10 rule creation cycle. *Critical Perspectives on Accounting*, 17(6). <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2004.12.001>
- Ulya, N. M., & Firmansyah, A. (2021). IMPLEMENTASI AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS SEBELUM DAN SETELAH ADOPTSI IFRS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI DI INDONESIA. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5064>
- Xu, M. (2022). Application and Analysis of Improved Fuzzy Comprehensive Evaluation Method in Goodwill Evaluation and Intangible Asset Management. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2235542>